

Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada Karyawan PT Sumber Alfaria Trijaya TBK

Sri Wulan Bintang Khoirunnisa¹, Yuli Yanti², Alpian Jayadi³,
Fance Roynaldo Pandie⁴ Antonius Rino Vanchapo⁵

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Faathir Husada Tangerang, Indonesia

²STIKes Pamentas Jakarta, Indonesia

³Institut Kesehatan dan Bisnis Surabaya, Indonesia

⁴STIKes Maranatha Kupang, Indonesia

⁵Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Faathir Husada Tangerang, Indonesia

Email: van_chapo@yahoo.com

Abstrak

Setiap tahun ribuan kecelakaan terjadi di tempat kerja yang menimbulkan korban jiwa, kerusakan materi, dan gangguan produksi. menurut jamsostek tercatat 65.474 kecelakaan yang mengakibatkan 1.451 orang meninggal, 5.326 orang cacat tetap dan 58.697 orang cedera. Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) didefinisikan sebagai ilmu dan penerapan teknologi tentang pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Dengan memberikan perlindungan K3 diharapkan pekerja dapat bekerja dengan aman, sehat, dan produktif. Untuk mengetahui pengetahuan dengan sikap tentang kesehatan dan keselamatan kerja pada karyawan PT Sumber Alfaria Trijaya TBK tahun 2022. Penelitian deskriptif dengan metode *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 67 orang pengambilan sampel dengan rumus slovin. Data yang diambil melalui angket berupa kusioner yang selanjutnya dianalisis dengan uji spearman rank. Tingkat pengetahuan karyawan tentang kesehatan dan keselamatan kerja berada pada kategori pengetahuan Baik 47 orang (70.1%), Usia remaja akhir usia 17-25 tahun 59 orang (88.1%). Dan sikap karyawan dengan kategori cukup 64 orang (95.5%). Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dan sikap karyawan. ($p=0,159$). Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, tentang kesehatan dan keselamatan kerja pada karyawan PT Sumber Alfaria Trijaya TBK, akan tetapi usia tidak berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan kerja.

Kata kunci: *Pengetahuan Sikap, Kesehatan dan Keselamatan Kerja*

Abstract

Every year thousands of accidents occur in the workplace that cause loss of life, material damage, and production disruptions. According to Jamsostek, 65,474 accidents resulted in 1,451 deaths, 5,326 permanent disabilities and 58,697 injuries. Occupational safety and health (K3) is defined as the science and application of technology regarding the prevention of work accidents and occupational diseases. By providing K3 protection, it is hoped that workers can work safely, healthily and productively. To find out knowledge with attitudes about occupational health and safety at PT Sumber Alfaria Trijaya TBK employees in 2022. Descriptive research with cross sectional method. The sample in this study amounted to 67 people taking the sample with the slovin formula. Data taken through a questionnaire in the form of a questionnaire which was then analyzed by the Spearman rank test. The level of knowledge of employees about occupational health and safety is in the category of Good knowledge 47 people (70.1%), late teens aged 17-25 years 59 people (88.1%). And the attitude of employees with sufficient category is 64 people (95.5%). This study shows that there is no significant effect between knowledge and attitudes of employees. ($p=0.159$). There is no relationship between

knowledge, attitudes, about occupational health and safety on employees of PT Sumber Alfaria Trijaya TBK, but age is not related to occupational health and safety.

Keywords: *Attitude Knowledge, Occupational Health and Safety*

PENDAHULUAN

Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) merupakan suatu cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang penerapan dan cara penanggulangan kecelakaan kerja pada tenaga di tempat kerja. Dalam mempertahankan kelangsungan hidup manusia tidak pernah lepas dari suatu pekerjaan, Keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari memotivasi manusia untuk melakukan pekerjaan sehingga jenis pekerjaan apapun dilakukan baik yang berisiko rendah hingga pekerjaan yang berisiko tinggi pada kecelakaan kerja ataupun pengaruh yang berdampak pada kesehatan pekerja itu sendiri. K3 sangat penting bagi tenaga kerja karena dengan kondisi yang sehat dan selamat dapat meningkatkan produktivitas⁽¹⁾.

Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) merupakan suatu cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang penerapan dan cara penanggulangan kecelakaan kerja pada tenaga di tempat kerja. Dalam mempertahankan kelangsungan hidup manusia tidak pernah lepas dari suatu pekerjaan, Keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari memotivasi manusia untuk melakukan pekerjaan sehingga jenis pekerjaan apapun dilakukan baik yang berisiko rendah hingga pekerjaan yang berisiko tinggi pada kecelakaan kerja pengaruh berdampak pada kesehatan pekerja itu sendiri. K3 sangat penting bagi tenaga kerja karena dengan kondisi yang sehat dan selamat dapat meningkatkan produktivitas kerja⁽²⁾.

Bagi bagian Gudang Distribusi Alfamart pada proses distribusinya, sering kali terdapat Near miss yang berisiko terjadinya kecelakaan. Seperti klindes henpalet, ketiban palet, ktimpan karton/kontener. Mengingat pekerjaan dilakukan secara kontinu atau terus menerus sehingga dapat menimbulkan kelelahan sehingga munculnya resiko kecelakaan kerja yang bisa timbul oleh karena kesalahan manusia maupun lingkungan kerja. mengenai pengetahuan tentang kesehatan penyakit yang sering terjadi yaitu: batu ginjal, turun berok, nyeri otot, pentingnya minum air putih dalam sehari 8L, menjaga pola makan, berolahraga. kesehatan dan keselamatan kerja merupakan hal yang sangat penting yang wajib diterapkan perusahaan terhadap semua karyawannya⁽³⁾. sikap karyawan terhadap K3 serta mengetahui persepsi karyawan tentang pengetahuan kesehatan maupun mengenai situasi berbahaya dalam melaksanakan pekerjaan, sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam menentukan kebijakan perusahaan terutama dalam bidang pengetahuan dengan sikap keselamatan dan kesehatan kerja (K3)⁽⁴⁾.

Data dari International Labour Organization (ILO) mencatat bahwa setiap tahun sekitar 380.000 pekerja atau 13,7 % dari 2,78 juta pekerja yang tewas akibat kecelakaan di tempat kerja atau penyakit akibat kerja. Dan lebih dari 374 juta orang yang mengalami cedera, luka ataupun jatuh sakit setiap tahun akibat kecelakaan yang terjadi terkait dengan pekerjaan⁽⁴⁾. Sementara itu sepanjang tahun 2018 mencapai 173.105 kasus. Setiap tahunnya rata-rata BPJSTK melayani 130.000 kasus kecelakaan akibat kerja mulai dari kasus ringan sampai dengan kasus-kasus kecelakaan dengan dampak yang fatal⁽⁵⁾.

Melaksanakan manajemen K3 harus memiliki pengetahuan dan sikap yang sama dengan nilai-nilai kesehatan hal ini dapat menjadi pendorong untuk perilaku sehat dan menjadi upaya dalam meningkatkan kesehatan dan keselamatan selama bekerja sesuai dengan nilai positif yang ada dalam dirinya. (Imran, Nursinah, B, Kadir, & vanchapo, 2023) Minimnya pengetahuan dan kesadaran tentang K3 dapat menyebabkan banyaknya kecelakaan kerja, kecelakaan terjadi akibat pekerja tidak mematuhi aturan, sadar namun tidak memahami aturan, keliru dalam menerapkan dan menjalankan aturan, mengabaikan aturan dan kurang terlatih atau tidak memiliki latar belakang pendidikan yang baik⁽⁶⁾.

Karyawan yang bekerja akan berdampak pada kesehatan dan keselamatan kerja, seperti kecelakaan kerja saat bekerja, penyakit akibat kerja dari pengaruh lingkungan ditempat bekerja. Untuk penelitian mengatakan bahwa karyawan memiliki pengetahuan baik tentang

kesehatan dan keselamatan kerja, tetapi sikap karyawan tentang kesehatan dan keselamatan kerja cukup atau kurang baik ⁽⁷⁾. Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kecerdasan emosional anak yang ibunya bekerja dengan yang tidak ⁽⁸⁾.

Berdasarkan hasil survey awal terdapat 80 karyawan laki-laki. terdapat beberapa kendala dalam sikap karyawan tentang kesehatan dan keselamatan kerja. Dari uraian di atas, peneliti ingin mengkaji pengetahuan dan sikap karyawan tentang kesehatan dan keselamatan kerja PT Sumber Alfaria Trijaya TBK Tahun 2022.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasi non-eksperimental yaitu penelitian korelasi dengan metode cross sectional merupakan jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel bebas dan tergantung hanya satu kali pada satu saat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Variabel terkait dalam penelitian ini ialah pengetahuan tentang kesehatan dan keselamatan kerja dan variabel bebasnya sikap tentang kesehatan dan keselamatan kerja. Populasi pada penelitian ini dengan jumlah 80 responden Objek dari penelitian ini adalah karyawan gudang fresh food. PT Sumber Alfaria Trijaya TBK Jl. Arya Santika Pasir Bolang Kabupaten Tangerang yang dilakukan pada tanggal 10-13 Mei 2022.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam survey ini adalah rumus slovin, dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan lembar kuesioner. Analisa data dilakukan melalui tahapan pengolahan data berupa *editing* (pemeriksaan data), *coding* (pemberian identitas), *scoring* (pemberian nilai), *cleaning* (pengecekan data) dan *processing* (memproses data). Selain itu, analisa univariat dimaksudkan untuk menjelaskan karakteristik masing-masing variabel penelitian, dan analisis bivariante dilakukan pada dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Umum

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan Usia

| Usia | Jumlah (n) | Presentase (%) |
|--------------|------------|----------------|
| 17-25 Tahun | 59 | 88,1% |
| 26-35 Tahun | 8 | 11,9% |
| Total | 67 | 100,0% |

Sumber : Data primer, 2022

Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah Masa remaja akhir usia 17-25 tahun 59 orang (88.1%).

Hasil Uji Tabulasi Statistik

Tabel 2. Tingkat pengetahuan responden tentang kesehatan dan keselamatan kerja

| Pengetahuan | Jumlah (n) | Presentase (%) |
|--------------|------------|----------------|
| Baik | 47 | 70,1% |
| Cukup | 20 | 29.9% |
| Total | 67 | 100,0% |

Sumber : Data Primer, 2022

diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan Baik 47 orang (70.1%).

Tabel 3. Sikap responden tentang kesehatan dan keselamatan kerja

| Sikap | Jumlah (n) | Presentase (%) |
|--------------|------------|----------------|
| Cukup | 64 | 95,5% |
| Baik | 3 | 4,5% |
| Total | 67 | 100% |

Sumber : Data Primer, 2022

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai sikap dengan kategori cukup 64 orang (95.5%).1. Tensi lengkap

Tabel 4. Pengujian Hipotesis Pengetahuan dan Sikap Karyawan Tentang Kesehatan aan Keselamatan Kerja (Uji Spearman Rank).

| | | Sikap | | | | Total | p-value | |
|--------------|----------|-----------|--------------|----------|-------------|-----------|--------------|-------|
| | | Cukup | | Baik | | | | |
| | | | % | | % | | | |
| Pengetahuan | Baik(%) | 46 | 97,9 | 1 | 2,1 | 47 | 70,1 | 0.005 |
| | Cukup(%) | 18 | 90,0 | 2 | 10,0 | 20 | 29,9 | |
| Total | | 64 | 187,9 | 3 | 12,1 | 67 | 100,0 | |

Uji Spearman nilai p= >0,159

Didasarkan pada tabel 4 dapat dilihat bahwa diketahui bahwa perilaku baik lebih banyak 46 orang (97.9%) terjadi pada responden yang memiliki pengetahuan baik, bila dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap cukup 18 orang (90.0%). Untuk mengetahui hubungan antara hubungan pengetahuan dengan sikap tentang kesehatan dan keselamatan kerja menggunakan uji spearman rank didapatkan hasil p-value =0,159 sehingga H1 diterima yang berarti tidak berkorelasi tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap (0,159>0,05).

Pengetahuan Tentang Kesehatan Dan Keselamatan Kerja pada karyawan PT Sumber Alfaria Trijaya TBK

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan pada karyawan PT Alfaria Trijaya TBK Jln Arya Santika pasir bolang di gudang fresh food sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik 46 orang (97.9%). Tingginya tingkat pengetahuan dapat dimungkinkan karena pengalaman responden, informasi media massa, dan tingkat pendidikan yang juga cukup baik yaitu berlatar belakang pendidikan karyawan SMA⁽⁹⁾.

Hal ini sesuai dengan teori Wawan & Dewi Pengetahuan seseorang dengan suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu. objek tertentu dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh⁽¹⁰⁾.

Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo, pengetahuan merupakan hasil dari tahu, terjadi setelah seseorang melakukan proses pengindraan terhadap objek yang diamatinya. Pengetahuan diperlukan untuk menumbuhkan rasa percaya diri, sikap dan perilaku setiap hari dan dapat diaplikasikan pada situasi yang lain. Namun, ketika pengetahuan yang telah didapat tidak mampu diterapkan karena ada keterbatasan dari dalam diri, maka pekerja akan mengalami stres karena kurangnya pemahan pekerja akan keterbatasan yang dimiliki⁽¹¹⁾.

Menurut peneliti, Edy Ariyanto, M. Ikramuna Dawamal Mada. pengetahuan dengan perilaku K3 dikarenakan pada responden yang memiliki pengetahuan baik dan cukup sebagian besar berperilaku K3 sesuai dengan pedoman. Hal tersebut menandakan bahwa luas atau sempit nya pengetahuan responden mempengaruhi perilaku K3⁽¹²⁾.

Pengetahuan merupakan khasanah kekayaan mental secara langsung atau tidak langsung turut memperkaya kehidupan kita. Setiap pengetahuan mempunyai ciri-ciri yang spesifik pengetahuan yang dimiliki seseorang mempengaruhi prilakunya, semakin baik pengetahuan seseorang maka perilakunya pun semakin baik⁽¹²⁾.

Sikap Tentang Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Pada karyawan PT Sumber Alfaria Trijaya TBK

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan pada karyawan PT Alfaria Trijaya TBK Jln Arya Santika pasir bolang di gudang fresh food sebagian besar responden memiliki sikap cukup sebanyak (90.0%) 18 orang dalam kategori kurang baik. Sikap yang utuh dipengaruhi oleh pengetahuan, keyakinan dan emosi seseorang, Seseorang yang telah terpapar informasi mengenai *kesehatan dan keselamatan kerja* akan membawa orang tersebut untuk berfikir kearah perilaku mengatasi *kesehatan dan keselamatan kerja* dengan baik.

Hal ini sesuai dengan teori (Notoatmodjo) Sikap seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan. Jika pengetahuan orang itu baik maka sikap yang dimilikinya juga akan baik, begitu pula sebaliknya.

Menurut Azwar Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap yaitu; pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, pengaruh faktor emosional.⁽¹³⁾

Hal ini juga sesuai dengan peneliti Yenny Oktorita B, Haryanto F Rosyid, dan Anita Lestari ada hubungan positif antara sikap terhadap penerapan program keselamatan dn kesehatan kerja dengan komitmen karyawan terhadap perusahaan.” Karyawan yang mempunyai sikap positif terhadap penerapan program K3, akan memiliki komitmen yang tinggi terhadap perusahaan⁽¹⁴⁾.

Sikap dapat berubah-ubah pada keadaan-keadaan dan syarat-syarat tertentu sehingga dapat dipelajari. Kelompok sebaya ataupun kelompok individu memberi pengaruh positif pada individu sehingga kecendrungan individu berusaha untuk sama dengan teman sekelompoknya. Responden yang memiliki sikap kurang baik disebabkan karena responden belum memahami sepenuhnya tentang beberapa perilaku memiliki pengaruh yang baik dari keluarga dan teman sebaya sehingga membuat perilaku responden menjadi baik walapun sikap kurang baik.

Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Tentang Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Tahun 2022

Berdasarkan hasil uji statistik uji korelasi spearman rank, dalam menguji signifikans hipotesis komparatif dua variabel berkolerasi yang datanya berbentuk ordinal menunjukkan bahwa sampel 67⁽⁸⁾. diketahui bahwa perilaku baik lebih banyak 46 orang (97.9%) terjadi pada responden yang memiliki pengetahuan baik, bila dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap cukup 18 orang (90.0) diperoleh nilai p-value= 0,159. Artinya terdapat tidak berkolerasi tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap. (0,159>0,05).

Dihasilkan bahwa pengetahuan kesehatan dan keselamatan kerja tidak signifikan terhadap sikap kesehatan dan keselamatan kerja. Koefisien regresi variabel sikap kesehatan dan keselamatan kerja memiliki pengaruh negatif. Koefisien bernilai negatif karena terjadi hubungan yang tidak searah antara variabel pengetahuan kesehatan dan keselamatan kerja

dan sikap tentang kesehatan dan keselamatan kerja. Hal itu menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan pengetahuan karyawan tentang kesehatan dan keselamatan kerja di PT Sumber Alfaria Trijaya TBK tidak memiliki makna bagi sikap tentang kesehatan dan keselamatan kerja, Sehingga apabila pengetahuan karyawan tentang kesehatan dan keselamatan kerja di tingkatkan maka kinerja karyawan akan menurun. Hal itu dikarenakan masa kerja karyawan PT Sumber Alfaria TRijaya TBK kebanyakan sudah lebih dari >20 tahun yang sudah paham akan keselamatan kerja yang diterapkan di perusahaan.

Hal ini selaras dengan penelitian Nintinjri Husnida, Hani Sutianingsih yang menunjukkan bahwa. tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap sebagian besar berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 68%. Untuk sikap responden sebagian besar berada pada kategori baik sebesar 58.7%.⁽¹⁵⁾.

Pengetahuan pekerja berbeda-beda antara pekerja satu dengan yang lainnya, pengetahuan dapat memberikan nilai positif bagi pekerjaannya. Pengetahuan pekerja tidak mempengaruhi sikap pekerja secara signifikan karena sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi masih merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap seseorang akan mempengaruhi perilaku kesehatan. sikap positif seseorang akan menghasilkan perilaku kesehatan yang positif pula. Sikap yang negatif akan menghasilkan perilaku kesehatan yang negatif pula. Hal ini menggambarkan bahwa semakin sikap pekerja mendukung terhadap keselamatan dan kesehatan kerja, maka semakin rendah angka kejadian penyakit akibat kerja dan kecelakaan kerja, begitu pula sebaliknya semakin sikap pekerja tidak mendukung terhadap keselamatan dan kesehatan kerja, maka akan semakin tinggi angka kejadian penyakit akibat kerja dan kecelakaan kerja.⁽¹⁶⁾.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Tentang Kesehatan Dan Keselamatan Kerja

Tahun 2022” Sebagian tingkat Pengetahuan pada karyawan secara parsial berada pada kategori baik sebanyak 47 responden (70.1%) Sikap tentang kesehatan dan keselamatan kerja pada karyawan dengan bukti nilai sebesar 95.5% variabel sikap memberikan kontribusi sebesar 64 responden (95.5%) dengan kategori cukup atau kurang baik Tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap pada karyawan Hal ini dibuktikan nilai $p=0,159$ melebihi batas kritis $\alpha=0,05$ ($0,159>0,05$).

Hasil analisis korelasi lainnya yang dapat diungkap adalah koefisien korelasi antara kedua variabel dalam penelitian ini sebesar 0,159 yang memiliki arti bahwa tingkat hubungan antara kedua variabel berarti cukup, serta memiliki pola hubungan yang searah. Pola hubungan searah dalam penelitian ini memiliki arti apabila variabel persepsi terhadap Pengetahuan tentang kesehatan dan keselamatan kerja memiliki nilai yang tinggi maka variabel sikap tentang kesehatan dan keselamatan kerja juga memiliki nilai yang tinggi begitupun sebaliknya. Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa persepsi terhadap kesehatan dan keselamatan kerja memiliki kontribusi yang cukup kuat kaitannya dengan pengetahuan dan sikap karyawan bagian Gudang Fresh Food Berbagai hal yang dapat menyebabkan cukup kuatnya korelasi kedua variabel berkenaan dengan berbagai faktor lainnya berdasarkan teori yang digunakan memastikan bahwa karyawan terpenuhi berbagai haknya untuk senantiasa selamat dan selalu dalam keadaan sehat. Sarana penunjang dan pengelolaan tersebut meliputi perawatan mesin dan alat kerja, kebersihan lingkungan, dan penyediaan alat pelindung diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Zakaria S, Y. M. (2021). Jurnal Keperawatan & Kebidanan Jurnal Keperawatan & Kebidanan. Jurnal Keperawatan, 13(1), 213–226.
- Pasaribu, Y. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dalam Keselamatan Kerja (K3). 2013.
- Amalia, T., Wahyu, B., Farmasi, P. S., Studi, P., & Industri, T. (2018). Analisa Tingkat Pengetahuan Karyawan Kerja Di Pt Xyz. 1(2), 60–67.

- Istiarti, T., Suwondo, A., & Anureksi, S. (2006). Perbedaan Pengetahuan, Sikap, Dan Praktek Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Dua Kelompok Tenaga Kerja Wanita Pemecah Batu Di Kota Semarang. *Perbedaan Pengetahuan, Sikap, Dan Praktek Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Dua Kelompok Tenaga Kerja Wanita Pemecah Batu Di Kota Semarang*, 1(1), 9–14.
- Barael, F. W., Kawatu, P. A. T., & Nelwan, J. E. (2021). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Perawat Tentang Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Di Ruang Rawat Inap Di Rsu Gmim Pancaran Kasih Manado. *Kesmas*, 10(1), 59–67.
- DRENTH, P., & MING, W. (2012). Work and Organizational Psychology. *The International Handbook of Psychology*, 1(6), 479–496.
- Bagian, P., Mengenai, P., Sistem, P., Keselamatan, M., & Kesehatan, D. A. N. (2012). 1 , 2 , 3.
- Heni Fa'riatul Aeni & Isyeu Sriagustini, (2014) *Dasar Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Buku* (Deepublish). 1-163.
- Ro'l Chatul Uyun1 , Evi Widowati, (2022) Hubungan Antara Pengetahuan Pekerja Tentang K3 Dan Pengawasan K3 Dengan Perilaku Tidak Aman (Unsafe Action) *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 10(3) 391-397.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta; 2017.
- Junaldi Marasut, Paul A. T. Kawatu, Jeini E. Nelwan (2022) Gambaran Pengetahuan dan Sikap Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Nelayan di Kecamatan Essang Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Kesmas*. 11(2) 115-122
- Imran, A., Nursinah, A., B, M., Kadir, E., & vanchapo, A. R. (2023). Analisis Risiko Kesehatan dan Keselamatan Kerja dengan Metode JSA (Job Safety Analysis). *Jurnal Internasional Ilmu Kesehatan*, 69-75.
- Edy Ariyanto, M. Ikramuna Dawamal Mada (2022) Determinan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku K3 Pekerja Docking Kapal PT. Dok & Perkapalan Kodja Bahari Banjarmasin MPPKI. 5(4) 453-456.
- Panca Adi Cahyono , Rooslan Edy Santosa (2020) Hubungan Sikap Pekerja Yang Terkait Dengan Penerapan Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Komitmen Pekerja (Studi Kasus: PT. Alkonusa Teknik Inti Surabaya) *Jurnal Perencanaan dan Rekayasa Sipil* 3 (1) 7-12.
- Tiara Laksana Putri, Liliek Fauziah, stephani Melia (2022) Hubungan pengetahuan dengan sikap tentang protokol kesehatan *Jurnal Penelitian Kesehatan STIKes Dharma Husada Bandung* xvi (1) 1-8
- Ni Luh Putu Chandra Gita, ddk (2021) Hubungan Tingkat Pengetahuan Keselamatan Kerja *jurnal kesehatan lingkungan* 18(2) 51-56.
- Shendi Nur Afianto, ddk (2016) Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan tindakan Pekerja dalam Berkerja sesuai safety sign Boards yang terpasang *Artikel Ilmiah Hasil peenelitian Mahasiswa*.